



Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu

UPAYA MENCIPTAKAN DESA INOVATIF TERINTEGRASI BERBASIS POTENSI DESA DAN KEARIFAN LOKAL DI KECAMATAN PANAI TENGAH



LAPORAN AKHIR

**Badan Penelitian dan Pengembangan
Kabupaten Labuhanbatu**

Jl. Gose Gautama No. 2 Rantauprapat
Telp/Fax. (0624) 327802
Website : balitbang.labuhanbatukab.go.id
Email : balitbang.labuhanbatu@gmail.com
balitbang@labuhanbatukab.go.id

**LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN AKHIR KAJIAN STRATEGIS**

Judul : Upaya Menciptakan Desa Inovatif Terintegrasi Berbasis Potensi Desa dan Kearifan Lokal Di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Unit Kerja : Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Labuhanbatu

Tim Pelaksana :

Pengarah : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Labuhanbatu

Ketua Tim : Prof. Dr. Ir. Darma Bakti, MS

Sekretaris : Elyabjaz, SE

Anggota : 1. Rusdi Michael Perangin-angin, SP
2. Eryanti Manurung, SE
3. Agustina Maya Rambe, SE
4. Josep Fajar Purba, SE
5. Dian Nugraheni, SKM.Mkes
6. Ilham Aprianda Lubis, SH

Tanggal Seminar : 18 Desember 2019

Disetujui oleh :
Tim Penggandi Mutu

Lenny Hotria Sianturi, SE

Anggota

Agustina Maya Rambe, SE, MM

Anggota

Diketahui Oleh :
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Kabupaten Labuhanbatu

Hobol Zulkifli Rangkuti, S.Sos, MM

PEMBINA UTAMA MUDA

NIP. 19641121 198602 1 001

KATA SAMBUTAN

Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat berkat dan anugrahNya kegiatan pengkajian “Upaya Menciptakan Desa Inovatif Terintegrasi Berbasis Potensi Desa Dan Keraifan Lokal Di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu” dapat dilaksanakan oleh Tim Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Labuhanbatu dengan Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Sumatera Utara.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Labuhanbatu menyambut baik telah tersusunnya laporan kajian Upaya Menciptakan Desa Inovatif Terintegrasi Berbasis Potensi Desa Dan Keraifan Lokal Di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu”.

Kami berharap pengkajian ini akan memberi masukan bagi para pengambil keputusan dan pembuat kebijakan, khususnya bagi Organisasi Perangkat Daerah yang akan melaksanakan program agar dapat mengarahkan kegiatannya pada desa-desa yang menjadi objek penelitian sehingga dapat mendorong desa dimaksud menjadi desa yang inovatif.

Kami menyadari bahwa kajian ini masih belum sempurna, karena itudi masa mendatangBadan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Labuhanbatu akan terus membenahi diri, termasuk di dalam melakukan kajian yang berfokus pada desa.

Demikian sambutan kami, semoga laporan kajian ini dapat bermanfaat.

Rantauprapat, Desember 2019
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KABUPATEN LABUHANBATU
KEPALA,

HOBOL ZULKIFLI RANGKUTI, S.Sos, MM
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19641121 198604 1 001

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemetaan keadaan ekonomi masyarakat di 4 (empat) desa tertinggal di Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian dilakukan dengan metode survei dimulai dari bulan Juli sampai Desember 2019. Adapun data mencakup profil masyarakat, jenis pekerjaan, pendapatan, potensi desa dan harapan untuk pengembangan usaha. Penelitian dilakukan dengan mewawancarai 11-15 kepala keluarga per dusun tergantung jumlah penduduk dan tingkat kesulitan medan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa mayoritas penduduk desa hampir 70% berumur relatif muda dan berpendidikan tamat sekolah dasar. Bahkan ada sekitar 4-6% berpendidikan tinggi. Masyarakat kebanyakan bekerja di sektor pertanian perkebunan dan sebahagian kecil bertanam padi, beternak dan menangkap ikan. Penghasilan masyarakat hampir 80% berpendapatan masuk kategori sedang dan tinggi dengan variasi 2- 6 juta per bulan, sedangkan berpendapatan dibawah 2 juta hanya sekitar 20%. Di samping itu, masyarakat pendatang yang mencapai lebih dari 50% jumlah penduduk menunjukkan bahwa lebih berhasil mengembangkan dirinya dibandingkan dengan penduduk asli setempat.

Ke 4 (empat) desa cukup potensial untuk pengembangan pertanian khususnya tanaman padi, peternakan seperti ayam, bebek dan kambing. Di samping itu di beberapa dusun yang lahannya bukan tanah gambut juga dapat untuk dikembangkan budidaya ikan air tawar seperti ikan lele, nila dan gurami.

Masyarakat membutuhkan bimbingan teknis dan bantuan dana dari Pemerintah. Mereka umumnya mengetahui potensi desa mereka, tetapi karena ketiadaan bimbingan dan dana mereka tidak dapat mengembangkan kreativitas dan melakukan inovasi di desa mereka mereka masing- masing. USU akan ikut berpartisipasi membangun desa di tahun mendatang khususnya dalam bidang teknologi dan inovasi.

Kata Kunci : Desa Inovatif, Potensi Desa, Kearifan Lokal, Terintegrasi, Panai Tengah, Labuhanbatu.

SUMMARY

The objective of this research was to do mapping of economic of people in 4 disadvantaged Villages, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu. This studied were carried out form July to Dec 2019. In this survey were collected information from 11-15 repondents in every sub village about community profiles, keinds of jobs, incomes, villages potentials, and willing of people to develop their welfare.

The result showed that the majority of villagers were still relative young (70%) and their education range from Elementary to high school. Almost in all villagers were 4-6% ever studied in Universities. Almost all people were worked in agriculture such as rice, oilpalm, Beside that some of them also worked animal husbandry and fisherman. Their incomes it were category in middle to high (2-6 millions) per month. The immigrants about 50% from other district were more serious than indigenou people. Almost in 4 villages were potential in agriculture development; I.e. oilpalm, rice farm, chicken, and fresh water fish,like Lele, Nila and Guramie.

They were failed to make innovation and raise their incomes because of lack of technical guides, and money supports from Government. University Of North Sumatra will take apart in developing the 4 Villages to the next 2 years, especially innovation findings and technological aspects.

Keywords : *Innovative Village, Village Potential, Local Culture, Integrated, Panai Tengah, Labuhanbatu.*

KATA PENGANTAR

Penelitian ini dapat terlaksana atas kerjasama antara Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Labuhanbatu dan Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) USU. Penelitian ini dimulai dari pemetaan desa di Kabupaten Labuhanbatu kemudian ditindak lanjuti dengan KKN Tematik Mahasiswa tahun 2019 di 4 (empat) desa tertinggal di Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu.

Melalui program KKN inilah ditindak lanjuti dengan penelitian kajian akademis di empat desa di kecamatan Panai Tengah ini. Penelitian ini cukup menarik bagi peneliti karena banyak hal yang bisa diungkap mengapa desa ini menjadi tertinggal. Sebagaimana layaknya faktor kelemahan desa menjadi teringgal disebabkan infrastruktur yang masih belum baik seperti jalan menuju desa ke kecamatan. Walau jaraknya hanya 10 km tetapi karena buruknya jalan, waktu tempuh bisa mencapai waktu 1-2 jam dengan kendaraan roda empat. Disamping itu, sarana air bersih masih sangat kurang khususnya desa yang sebahagian besar terdiri dari tanah gambut. Karena transportasi itulah maka aparat kecamatan dan kabupaten kurang kehadirannya sehingga bantuan dan bimbingan teknis secara berkesinambungan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada Prof. Tulus, Vor. Dipl. Math, M.Si., PhD selaku Ketua LPPM USU yang telah menugaskan saya untuk melakukan penelitian ini. Juga kepada Bapak Hobol Zulkifli Rangkuti, S.Sos, MM selaku Kepala Balitbang Labuhanbatu beserta Staf yang telah mempercayakan dan memfasilitasi saya kegiatan saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya dari mulai perencanaan sampai selainya penelitian ini

. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan khususnya bagi Pemerintah Labuhanbatu untuk menentukan kebijakan dan program pembangunan di 4 (empat) desa dimaksud.

Rantauprapat, Desember 2019

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
KATA SAMBUTAN	1
RINGKASAN	1
SUMMARY	1
DAFTAR ISI	1
DAFTAR TABEL	1
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Maksud dan Tujuan	9
D. Sasaran	9
E. Ruang Lingkup	9
F. Keluaran	
G. Manfaat	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Pengertian	8
B. Arah Pembangunan Desa	8
C. Inovasi Desa	
D. Kondisi Desa di Kabupaten Labuhanbatu	8
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	8
B. Jenis Penelitian	8
C. Teknik Pengumpulan Data	8
D. Teknik Analisis Data	
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	8
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan	8

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	8
	A. Kesimpulan	8
	B. Saran	8
DAFTAR PUSTAKA		8
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk
Tabel 1.2	Persentase Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan
Tabel 1.3	Luas Sawah Menurut Jenis Irigasi
Tabel 1.4	Luas Tanaman Palawija Menurut Jenis Tanaman
Tabel 1.5	Jumlah Ternak Menurut Jenisnya
Tabel 3.1	Nama Desa dan Jumlah Penduduk
Tabel 3.2	Jadwal Pelaksanaan Penelitian
Tabel 4.1	Profil Masyarakat Desa Selat Beting
Tabel 4.2	Profil Masyarakat Desa Sei Pelancang
Tabel 4.3	Profil Desa Sei Siarti
Tabel 4.4	Profil Desa Bagan Bilah

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Undang Undang Desa Nomor 6 tahun 2014 telah menempatkan desa menjadi fokus pembangunan Negara. Sebagai implementasi Undang Undang ini telah diluncurkan dana desa sejak tahun 2015 yang cukup besar. Dana ini dari tahun ke tahun naik cukup signifikan tergantung kepada luas dan kompleksnya masalah yang terjadi di setiap desa. Namun masalahnya adalah aparat penyelenggara belum mampu mengelola dan menggunakan dana itu dengan baik sehingga belum tepat sasaran. Sebelum adanya dana desa, pembangunan desa melalui program Inpres Daerah Teringgal (IDT). Program ini pada awalnya berjalan dengan baik, tetapi karena pelaksanaannya bersifat top down sehingga banyak program tidak memberikan hasil yang baik.

Lahirnya Undang-Undang Desa Nomor 6 tahun 2014 diikuti Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memperjelas tentang kedudukan pemerintahan desa. Menurut Permendes Nomor 5 tahun 2016 pada Pasal 2 dinyatakan bahwa pembangunan desa diselenggarakan dengan Prinsip Partisipasi, holistik dan komprehensif, berkesinambungan, terpadu, berkeadilan, keseimbangan, serta transparansi dan akuntabilitas. Oleh karena itu pembangunan desa harus melibatkan seluruh masyarakat dan penyelenggara pemerintahan desa harus aktif agar tercipta desa yang maju dan mandiri.

Terciptanya desa yang maju dan mandiri akan berpengaruh terhadap peningkatan daya saing daerah yang erat kaitannya dengan berkembangnya potensi unggulan daerah yang menggerakkan roda perekonomian masyarakat. Potensi unggulan daerah di Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan PDRB menurut lapangan usaha sektor ekonomi didominasi oleh usaha pertanian termasuk peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan dan lain sebagainya. Potensi tersebut hampir merata tersebar di 9 (sembilan) Kecamatan yang ada pada wilayah Kabupaten Labuhanbatu meskipun masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda berdasarkan letak geografisnya. Dari 9 (Sembilan)

Upaya Menciptakan Desa Inovatif Terintegrasi Berbasis Potensi Desa dan Kearifan Lokal di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

kecamatan tersebut 5 (lima) Kecamatan termasuk wilayah daratan diantaranya Kecamatan Rantau Utara, Rantau Selatan, Bilah Barat, Bilah Hulu dan Pangkatan. Sedangkan 4 (empat) Kecamatan berada di wilayah pesisir meliputi Kecamatan Bilah Hilir, Panai Hulu, Panai Tengah dan Panai Hilir.

Adapun kecamatan yang berada pada Wilayah Pesisir cenderung masih mengalami ketertinggalan dari wilayah daratan, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya keterbatasan infrastruktur yang mendukung pengembangan potensi wilayah, Sumber Daya Manusia yang masih perlu ditingkatkan serta pemanfaatan potensi desa yang belum optimal. Hal tersebut sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2016 – 2021, diantaranya :

1. Pertanian

Adapun yang menjadi permasalahan di bidang pertanian sebagai berikut:

- a. Rendahnya kualitas sumber daya pelaku agribisnis perkebunan.
- b. Belum optimalnya penerapan Teknologi Pertanian sehingga produk pertanian belum menunjukkan produktifitas dan kualitas yang tinggi.
- c. Manajemen produk mulai dari masa panen sampai dengan sistem pemasaran belum optimal yang menyebabkan tidak stabilnya harga jual ditingkat pasar lokal.
- d. Masih rendahnya kualitas produk hasil pertanian dan perkebunan daerah.
- e. Belum optimalnya pemanfaatan lahan sawah yang seiring dengan ketergantungan masa tanam lahan sawah terhadap iklim.

2. Kelautan dan Perikanan

Adapun yang menjadi permasalahan di bidang kelautan dan perikanan sebagai berikut :

- a. Kegiatan budidaya air tawar masih sebagai usaha sambilan dengan sarana dan prasarana terbatas.
- b. Pengetahuan masyarakat pesisir pantai tentang budidaya ikan masih rendah dan belum difokuskan menjadi penghasilan utama.

3. Pekerjaan Umum

Adapun yang menjadi permasalahan di bidang pekerjaan umum sebagai berikut :

- a. Masih belum optimalnya kualitas infrastruktur yang antara lain ditandai oleh masih rendahnya panjang jaringan jalan kabupaten dalam kondisi baik dan yang dilalui roda empat.
- b. Sarana dan Prasarana pendukung ke sentra-sentra produksi pertanian masih terbatas sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan harga jual produk daerah.
- c. Prasarana jaringan dan lahan irigasi masih belum memadai dan sangat tergantung pada iklim.

4. Penataan Ruang

Adapun yang menjadi permasalahan di bidang penataan ruang yaitu masih rendahnya persentase luas wilayah industri dibandingkan dengan luas kawasan budidaya perikanan, peternakan di Kabupaten Labuhanbatu.

5. Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Adapun yang menjadi permasalahan di bidang perumahan rakyat dan kawasan permukiman sebagai berikut :

- a. Masih rendahnya sarana dan prasarana lingkungan permukiman penduduk.
- b. Sarana dan prasarana sanitasi lingkungan masih kurang, jangkauan pelayanan air bersih yang terbatas dan saluran drainase yang kurang berfungsi optimal

6. Tenaga Kerja

Adapun yang menjadi permasalahan di bidang tenaga kerja sebagai berikut :

- a. Masih rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja yang pada tahun 2015 baru mencapai 59,95%.
- b. Masih tingginya tingkat pengangguran terbuka yang pada tahun 2015 mencapai 11,39%.

Upaya Menciptakan Desa Inovatif Terintegrasi Berbasis Potensi Desa dan Kearifan Lokal di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

- c. Ketersediaan lembaga pelatihan untuk meningkatkan kualitas pekerja masih belum memadai.
- d. Daya serap tenaga kerja yang masih rendah oleh dunia usaha (kurangnya lapangan pekerjaan).

7. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Masyarakat

Adapun yang menjadi permasalahan di bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan masyarakat yaitu masih perlunya optimalisasi dan peningkatan kapasitas kelembagaan pengarusutamaan gender dalam mendukung pemberdayaan perempuan atas partisipasi angkatan kerja perempuan seiring dengan penambahan jumlah penduduk perempuan khususnya berusia 10 (sepuluh) tahun keatas.

8. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Adapun yang menjadi permasalahan di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana yaitu pembinaan dan kemandirian peserta KB belum optimal.

9. Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Adapun yang menjadi permasalahan di bidang koperasi, usaha kecil dan menengah sebagai berikut :

- a. Masih dibutuhkannya dukungan kelembagaan koperasi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas koperasi fungsional dalam mendukung penguatan daya dukung koperasi fungsional terhadap perekonomian usaha kecil menengah.
- b. Belum terbangunnya prinsip kemitraan dalam satu kesatuan struktur/strategi pengembangan usaha bersama yang sinergi.

10. Pariwisata

Adapun yang menjadi permasalahan di bidang pariwisata yaitu masih belum dilaksanakannya penataan dan diversifikasi daya tarik pariwisata. Selain permasalahan yang telah diuraikan dalam RPJMD Kabupaten Labuhanbatu 2016-2021 terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Belum optimalnya pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa.
- b. Belum dikelola secara maksimalnya potensi desa dan kearifan lokal yang ada.
- c. Belum optimalnya fungsi kelembagaan masyarakat desa.
- d. Belum ada kolaborasi antara akademisi, perguruan tinggi, media, komunitas, pemerintah, perusahaan dan masyarakat dalam membangun desa.

Permasalahan-permasalahan sebagaimana diuraikan diatas merupakan gambaran permasalahan masyarakat desa di Kabupaten Labuhanbatu yang membutuhkan berbagai upaya pemecahan masalah yang dilakukan secara terintegrasi oleh lintas sektoral. Disamping itu pada beberapa desa yang mempunyai karakteristik dan potensi desa yang sama juga dapat dikembangkan secara terintegrasi dengan melibatkan partisipasi seluruh lapisan masyarakat, dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Beberapa Desa di Wilayah Pesisir di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu dari segi potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia memiliki karakteristik yang sama, dimana lokasi desa berada disepanjang sisi sungai barumun yang dimulai dari perbatasan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan bermuara di Ibu Kota Kecamatan yakni Labuhanbilik. Desa tersebut diantaranya Desa Sei Siarti, Desa Selat Beting, Desa Sei Pelancang dan Desa Bagan Bilah. Adapun karakteristik dan potensi di 4 (empat) desa tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk

Desa yang memiliki wilayah paling luas adalah desa Selat Beting yaitu 69 Km² sedangkan jumlah penduduk yang paling banyak terdapat di desa Sei Siarti sebanyak 10.359 jiwa. Angka tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1.1. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk

Desa/Kelurahan	Luas (Km²)	Jlh Penduduk (jiwa)
Sei Siarti	65,00	10.359
Selat Beting	69,00	4.724
Sei Pelancang	45,50	1.865
Bagan Bilah	47,50	2.958

Sumber : Kecamatan Panai Tengah Dalam Angka 2018

2. Persentase Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan

Persentase tenaga kerja menurut lapangan pekerjaan di ke 4 (empat) desa mayoritas di bidang pertanian yaitu kelapa sawit dan padi.

Tabel 1.2. Persentase Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan

Desa/Kel	Pertanian	Industri	PNS/TNI/Polri	Lainnya
Sei Siarti	85	1,00	0,70	13,30
Selat Beting	85	1,00	1,30	12,70
Sei Pelancang	85	1,00	1,25	12,75
Bagan Bilah	75	1,50	1,65	21,85

Sumber : Kecamatan Panai Tengah Dalam Angka 2018

3. Luas Sawah Menurut Jenis Irigasi

Di ke 4 (empat) desa ini masih merupakan sawah tadah hujan sehingga petani masih melakukan tanam padi 1 (satua) kali dalam satu tahun. Sumber air untuk persawahan masih mengandalkan air hujan.

Upaya Menciptakan Desa Inovatif Terintegrasi Berbasis Potensi Desa dan Kearifan Lokal di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Tabel 1.3. Luas Sawah Menurut Jenis Irigasi

Desa/Kelurahan	Sawah Tadah Hujan	Non PU
Sei Siarti	716	-
Selat Beting	1.290	-
Sei Pelancang	592	-
Bagan Bilah	503	-

Sumber : Kecamatan Panai Tengah Dalam Angka 2018

4. Luas Tanaman Palawija Menurut Jenis Tanaman

Tanaman palawija yang banyak ditanam di ke 4 (empat) desa adalah jenis tanaman jagung dan ubi kayu.

Tabel 1.4. Luas Tanaman Palawija Menurut Jenis Tanaman

Desa/Kel	Jagung	Ubi kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah	Kedelai	Kacang Hijau
Sei Siarti	10	3	-	-	-	-
Selat Beting	15	5	-	-	-	-
Sei Pelancang	10	10	-	-	-	-
Bagan Bilah	-	10	-	-	-	-

Sumber : Kecamatan Panai Tengah Dalam Angka 2018

5. Jumlah Ternak Menurut Jenisnya

Jenis ternak yang banyak dipelihara di ke 4 (empat) desa yaitu sapi, kambing dan babi.

Tabel 1.5. Jumlah Ternak Menurut Jenisnya

Desa/Kel	Sapi	Kerbau	Kambing	Domba	Babi
Sei Siarti	20	-	75	-	35
Selat Beting	25	-	75	-	25
Sei Pelancang	25	-	75	-	15
Bagan Bilah	15	4	80	-	15

Sumber : Kecamatan Panai Tengah Dalam Angka 2018

Dalam percepatan pembangunan dan pengembangan desa diperlukan program pemanfaatan potensi desa dan kearifan lokal melalui strategi yaitu pengembangan kapasitas desa secara berkelanjutan, khususnya dalam bidang pengembangan ekonomi lokal dan kewirausahaan, pengembangan sumber daya

Upaya Menciptakan Desa Inovatif Terintegrasi Berbasis Potensi Desa dan Kearifan Lokal di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

manusia, pelayanan sosial, serta infrastruktur desa dengan target dan sasaran pembangunan yang terukur dan terarah. Pengelolaan potensi desa dan kearifan lokal yang memiliki karakteristik yang sama perlu untuk diintegrasikan sehingga menjadi satu kesatuan yang saling terkait dan dikelola dengan cara yang inovatif.

Dalam rangka merumuskan pengembangan desa yang inovatif maka perlu dilakukan pengkajian terhadap “*Upaya Menciptakan Desa Inovatif Terintegrasi Berbasis Potensi Desa dan Kearifan Lokal di Kecamatan Panai Tengah*” sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan pengembangan desa khususnya desa tertinggal menjadi desa berkembang, maju dan mandiri.

B. Rumusan Masalah

Pengembangan desa inovatif dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat diperlukan identifikasi potensi desa dan kearifan lokal secara menyeluruh. Identifikasi potensi desa dan kearifan lokal merupakan aktivitas mengenal, memahami dan merinci secara keseluruhan potensi (SDA & SDM) yang dimiliki desa sebagai langkah awal dalam merencanakan pembangunan desa secara terintegrasi. Adapun fokus yang akan diidentifikasi dalam pengkajian ini antara lain :

- a. Bagaimana gambaran potensi sumber daya alam yang telah dikelola sebagai sumber perekonomian dan dapat dikembangkan dilokasi desa maupun antar desa secara terintegrasi.
- b. Bagaimana keaktifan kelembagaan dan partitipasi masyarakat dalam menunjang pembangunan desa.
- c. Apa saja peran Akademisi dan Pemerintah, yang dapat diintegrasikan dalam pengembangan potensi desa dan pemberdayaan masyarakat di lokasi pengkajian.

C. Maksud dan Tujuan

Maksud diadakan pengkajian ini adalah untuk menciptakan desa inovatif berbasis potensi desa dan kearifan lokal yang berdampak terhadap peningkatan kualitas hidup dan perekonomian masyarakat desa.

Upaya Menciptakan Desa Inovatif Terintegrasi Berbasis Potensi Desa dan Kearifan Lokal di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Tujuan dari pengkajian ini antara lain :

- a. Mengoptimalkan pemanfaatan potensi desa dan kearifan lokal yang mampu meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian masyarakat desa.
- b. Meningkatkan wawasan dan pola pikir masyarakat dalam pengembangan potensi desa dan kearifan lokal.
- c. Menciptakan kolaborasi antara pemerintah dan perguruan tinggi dalam pengembangan desa inovatif.
- d. Sebagai dasar pengambilan kebijakan pengembangan desa inovatif

D. Sasaran

1. Optimalnya pemanfaatan potensi desa dibidang pertanian, perikanan, peternakan dan pariwisata.
2. Menguatnya kelembagaan dan SDM pemerintahan desa, PKK, bumdes, kelompok tani, kelompok nelayan dan UMKM.
3. Terbentuknya sistem mata rantai perekonomian masyarakat desa yang saling terintegrasi dari hulu sampai hilir dalam satu desa maupun antar desa yang memiliki karakteristik yang sama.
4. Terciptanya lapangan usaha baru berbasis potensi desa.
5. Terciptanya kolaborasi antara Pemerintah dan Perguruan Tinggi.

E. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengumpulan data gambaran potensi desa dibidang pertanian, peternakan, perikanan dan pariwisata serta kearifan lokal.
2. Mengumpulkan data kependudukan dan kelembagaan masyarakat desa.
3. Melakukan rancangan dan analisis pengembangan potensi desa dan pemberdayaan masyarakat.
4. Mengumpulkan data kontribusi stakeholders ABGCM yang menunjang peningkatan kualitas hidup dan perekonomian masyarakat desa.

Upaya Menciptakan Desa Inovatif Terintegrasi Berbasis Potensi Desa dan Kearifan Lokal di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

F. Keluaran (*Output*)

Hasil akhir yang diharapkan adalah:

1. Data Gambaran potensi desa dibidang pertanian, peternakan, perikanan dan pariwisata serta kearifan lokal.
2. Rancangan dan analisis pengembangan potensi desa dan pemberdayaan masyarakat.

G. Manfaat

Manfaat dari dilakukannya pengkajian ini adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat desa dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi desa dan kearifan lokal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN

Desa memiliki wadah untuk menyalurkan potensi dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa merupakan sekumpulan yang hidup bersama atau suatu wilayah, yang memiliki suatu serangkaian peraturan-peraturan yang ditetapkan sendiri, serta berada diwilayah pimpinan yang dipilih dan ditetapkan sendiri. Salah satu upaya untuk lebih mendorong kesejahteraan masyarakat suatu desa adalah diawali dari tingkat desa dengan berbasis pada kearifan lokal, potensi sumber daya yang dimiliki desa tersebut. Desa yang mampu mendayagunakan sumber dayanya dengan cara yang berbeda dapat dikembangkan menjadi “Desa Inovatif”. Hal ini bertujuan agar proses inovasi yang dilakukan itu mampu diterima dan diterapkan dengan mudah oleh warga setempat.

Menurut *Rosenfeld : 2002*, definisi inovasi adalah eksplorasi yang berhasil dari sebuah gagasan atau dengan kata lain merupakan mobilisasi pengetahuan, keterampilan teknologi dan pengalaman untuk menciptakan produk unggulan, proses dan jasa baru. Salah satu diantara upaya dalam menciptakan Inovasi Desa berbasis potensi desa dan kearifan lokal adalah melalui program inovasi sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui cara, proses, dan produk baru yang memberikan nilai tambah bagi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat yang terpadu dalam suatu kesatuan yang utuh (terintegrasi) dengan mendorong perekonomian lokal melalui pengembangan tingkat desa dengan berbasis pada kearifan lokal, potensi sumber daya yang ada. Potensi Desa yang dimiliki diyakini memiliki daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan, Potensi Desa terdiri dari: Potensi Fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia dan Potensi Non-Fisik berupa masyarakat dengan corak dan

interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa. Keselarasan hidup dan pemanfaatan sumber daya alam secara arif dalam hal ini budaya, sosial, politik maupun kebiasaan masyarakat dalam hal ini menjadi kearifan lokal suatu desa sangat mempengaruhi peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya. Kearifan lokal tersebut mencakup semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, wawasan, serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupannya di dalam komunitas ekologis.

1. Upaya Membangun Desa Inovatif Berdasarkan Potensi Sumber Daya Alam Dan Sumber Daya Manusia Di Desa

Potensi adalah sesuatu hal yang dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber yang akan dikelola baik melalui usaha yang dilakukan manusia maupun yang dilakukan melalui tenaga mesin dimana dalam pengerjaannya potensi dapat juga diartikan sebagai sumber daya yang ada disekitar kita. Pengembangan potensi desa harus berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa yang mandiri, dengan adanya peningkatan daya saing dan pertumbuhan ekonomi, penguatan tata kelola lembaga di desa lebih efisien dan efektif, pemberdayaan masyarakat dan potensi desa, pemanfaatan teknologi, dan jejaring kerjasama baik itu dengan media, perguruan tinggi, perusahaan dan pemerintah secara terus menerus dan berkesinambungan.

Desa yang mampu mendayagunakan sumber dayanya adalah desa dengan cara yang berbeda menuju desa inovatif dengan cara yang baru berdasarkan Ilmu pengetahuan serta kearifan lokal untuk kesejahteraan masyarakat. Kemajuan desa dan peningkatan taraf hidup masyarakat pada desa inovasi akan melibatkan segenap unsur desa untuk memunculkan produk unggulan baru. Produk Unggulan tersebut nantinya akan dikembangkan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh desa tersebut untuk mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah yang diharapkan menjadi kekuatan ekonomi bagi desa dan masyarakat setempat sebagai produk yang potensial memiliki daya saing, daya jual dan daya dorong memasuki pasar global.

2. Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Dalam Rangka Membangun Desa Inovatif

Kearifan lokal merupakan suatu bentuk warisan budaya Indonesia yang telah berkembang sejak lama. Kearifan lokal lahir dari pemikiran dan nilai yang diyakini suatu masyarakat terhadap alam dan lingkungannya. Di dalam kearifan lokal terkandung nilai-nilai, norma-norma, sistem kepercayaan, dan ide-ide masyarakat setempat. Oleh karena itu kearifan lokal di setiap desa berbeda-beda. Kearifan lokal berkaitan erat dengan pengelolaan potensi sumberdaya alam, sumber daya manusia dan lingkungan. Masyarakat memiliki sudut pandang tersendiri terhadap alam dan lingkungannya. Pengelolaan potensi sumberdaya alam dan lingkungan melalui pengembangan kearifan lokal memiliki kelebihan tersendiri. Selain untuk memelihara keseimbangan sumberdaya alam dan lingkungannya, kebudayaan masyarakat setempat pun dapat dilestarikan.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah melalui meningkatkan kemampuan masyarakat desa dalam menyaring berbagai teknologi yang masuk yang menjaga keseimbangan alam dan lingkungan dan disesuaikan dengan kearifan lokal masyarakat. Kemudian dengan menyadarkan masyarakat akan pentingnya mengelola sumberdaya alam dan lingkungan yang dimiliki masing-masing desa dan melestarikan kearifan lokal yang sebenarnya memiliki keunikan tersendiri dan mengandung nilai-nilai kepercayaan dan norma yang diyakini oleh suatu masyarakat

Untuk menciptakan sebuah desa inovatif yang harus ditekankan adalah ciri khas lokal desa tersebut yang tidak ditemukan di daerah lain. Dengan berbasis kearifan lokal akan menjadikan sebuah desa sebagai desa percontohan, yaitu dengan adanya kemandirian ekonomi dan keunggulan komoditi lokal melalui inovasi dan penerapan teknologi. Salah satu upaya untuk lebih mendorong perekonomian lokal adalah mendorong pengembangan diawali dari tingkat desa dengan berbasis pada kearifan lokal, potensi sumber daya dan keunikannya. Hal ini bertujuan agar proses inovasi yang dilakukan itu mampu diterima dan diaplikasi dengan mudah oleh warga setempat.

B. ARAH PEMBANGUNAN DESA

Pembangunan akan berjalan dengan baik bila perencanaannya baik agar tercapai desa yang maju dan mandiri. Untuk hal itu diperlukan perencanaan dan data yang baik. Bila pembangunan berjalan sesuai dengan pedoman pada kemauan seluruh komponen masyarakat, maka pembangunan akan menunjukkan hasil yang baik. Hal ini diperlukan suasana yang kondusif agar komitmen pembangunan berjalan dengan baik. Untuk hal itu diperlukan persyaratan sebagai berikut :

1. Tercapainya landasan kuat bagi masyarakat desa untuk tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri.
2. Terbinanya stabilitas nasional yang sehat dan dinamis
3. Mampu menumbuhkan lapangan kerja bagi masyarakat
4. Dapat menumbuhkan lapangan kerja bagi masyarakat
5. Dapat mengatur dan mengendalikan penyebaran dan pertumbuhan penduduk.

C. INOVASI DESA

Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, penerapan, pengkajian, perekayasaan, dan pengoperasian hal yang baru. Inovasi adalah sesuatu yang baru digunakan dan penerapan praktis suatu temuan atau pengetahuan yang baru atau cara baru untuk menggali satu potensi untuk menghasilkan sesuatu produk. Untuk menentukan arah pembangunan diperlukan inovasi yang bersumber pada potensi desa dan permasalahan yang dihadapi di setiap desa. Kehidupan desa yang banyak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan sosial budaya masyarakat setempat. Kemiskinan bisa terjadi selain gagalnya melihat potensi desa dan lemahnya inovasi. Inovasi beranjak masalah yang mereka hadapi sehari-hari. Untuk itulah diperlukan untuk setiap desa pemerintah telah menyediakan pendamping desa untuk memberi arahan agar masyarakat dapat menentukan potensi apa yang ada di Desa untuk ditingkatkan hasilnya. Desa yang mampu memanfaatkan sumber daya setempat untuk meraih kesejahteraan masyarakat, kemajuan desa dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

D. KONDISI DESA DI KABUPATEN LABUHANBATU

Kabupaten Labuhanbatu setelah pemekaran memiliki 9 kecamatan dan 23 kelurahan dan 75 desa. Ada 4 (empat) kecamatan yang merupakan daerah pesisir dan umumnya desa-desa di kecamatan ini kondisi lingkungannya kurang baik sehingga secara ekonomis tergolong desa tertinggal. Kabupaten Labuhanbatu walau sudah dimekarkan tetapi kawasannya masih cukup luas dan nomor 2 (dua) terluas di Provinsi Sumatera Utara. Untuk memajukan sesuatu daerah ada 3 tahapan yang dilakukan yaitu pemetaan profil pekerjaan masyarakat, pemetaan potensi desa, peluang penguatan usaha dan pengembangan usaha.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di 4 (empat) Desa yaitu Desa Sei Siarti, Desa Selat Beting, Desa Sei Pelancang dan Desa Bagan Bilah. Ke 4 (empat) desa ini terletak di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Jumlah responden dalam penelitian adalah minimal 10% dari jumlah kepala keluarga di 4 (empat) desa yang menjadi lokasi penelitian (syarat pengambilan sampel penelitian). Berikut jumlah penduduk desa sebagai lokasi penelitian :

Tabel 3.1. Nama Desa dan Jumlah Penduduk

No.	Nama Desa	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Responden
1.	Sei Siarti	1.677	168
2.	Selat Beting	925	93
3.	Sei Pelancang	382	38
4.	Bagan Bilah	713	71
Total		3.697	370

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli s/d Desember dengan jadwal pelaksanaan sebagai berikut :

Tabel 3.2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	1	2	3	4	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan ICP & TOR	■	■	■																					
2	Perumusan dan perbaikan desain penelitian (Proposal)			■																					
3	Seminar Proposal				■																				
4	Pengumpulan Data					■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Pengolahan dan Analisis Data													■	■	■	■								
6	Penyusunan Draft Laporan Akhir																	■	■	■	■	■	■	■	■
7	Seminar Hasil Penelitian																							■	
8	Penyusunan Laporan Akhir																							■	■
9	Penetapan Laporan Final																							■	

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kualitatif. Pendekatan penelitian digunakan secara deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan sebuah fenomena atas suatu peristiwa. Data primer diperoleh melalui wawancara & observasi. Data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Dinas Kelautan dan Perikanan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

1. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi penelitian ini ditujukan kepada Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu untuk memperoleh data mengenai data bantuan-bantuan yang pernah diserahkan, regulasi/peraturan, program dan kegiatan OPD terkait, hasil evaluasi dan monitoring OPD terkait, jumlah penduduk, luas sawah, persentase tenaga kerja, luas tanaman palawija, jumlah ternak dan jumlah industri.

2. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD dilakukan untuk memperoleh data primer dari masyarakat, Kepala Desa, Perangkat Desa, Kelompok Tani, BPD, Pengurus PKK, Pengurus BUMDes, Kelompok Peternak, Kelompok Nelayan, Karang Taruna, Bidan Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh agama, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran faktual mengenai potensi-potensi dan kearifan lokal yang terdapat di desa. Dalam kegiatan FGD digunakan alat pengumpul data berupa interview personal, yang dilakukan dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur, sehingga data yang didapat lebih mendalam pada subjek yang diteliti.

Upaya Menciptakan Desa Inovatif Terintegrasi Berbasis Potensi Desa dan Kearifan Lokal di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

3. Angket

Memberikan angket kepada sejumlah masyarakat di 4 (empat) desa yang menjadi lokasi penelitian untuk mengetahui potensi-potensi yang tersedia di desa dan kearifan lokal yang masih dijaga di desa yang merupakan lokasi penelitian.

4. Survei

Kajian dilaksanakan di 4 (empat) desa yang terletak di Kecamatan Panai Tengah yaitu Desa Sei Siarti, Perancang, Selat Beting dan Bagan Bilah. Untuk mengkaji pendapatan/kesejahteraan masyarakat, potensi desa dan peluang untuk pengembangan usaha masyarakat dilakukan dengan metode survei. Survei dilakukan mendata penduduk dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Responden dipilih secara acak pada rumah penduduk dengan mewawancarai kepala rumah tangga, sebanyak 11 (sebelas) keluarga per dusun.

Program yang telah dilakukan sebagai implemetasi dari Program Aksi (MOA) antara Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kabupaten Labuhanbatu dengan Lembaga Pengabdian dan Pelayanan pada Masyarakat (LPPM) USU adalah :

1. Telah mengirim mahasiswa USU tahun akademik 2018/2019 mengikuti program Kuliah Kerja Nyata program Tematik melalui program pembelajaran pada masyarakat (KKN-PPM). Kegiatan ini melibatkan mahasiswa sebanyak 200 orang di tempatkan di 4(empat) desa masing masing 50 mahasiswa, yaitu : Sei Siarti, Sei Pelancang, Bagan Bilah dan Selat Beting. Tugas mahasiswa melakukan pencerahan dan penyuluhan kesehatan, lingkungan, kebersihan dan pengumpulan data kepada masyarakat.
2. Telah melakukan diskusi melalui Forum Group Diskusi (FGD) dengan masyarakat kpemuda, penyuluh pertanian, bidan desa, tokoh masyarakat dan pemuda setempat.
3. Kegiatan yang sedang dilakukan adalah kajian akademis potensi desa, pendapatan dan pengembangan masyarakat.

Upaya Menciptakan Desa Inovatif Terintegrasi Berbasis Potensi Desa dan Kearifan Lokal di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

4. Pendampingan masyarakat dan bimbingan teknis (bimtek).
5. Monitoring dan evaluasi kegiatan masyarakat.

D. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan data diajukan pertanyaan berupa kuesioner yang berisi data keluarga, jenis usaha yang dikerjakan, pendapatan per bulan dan harapan usaha yang akan dikembangkan. Kuesioner tersebut dikemas dalam 27 (dua puluh tujuh) pertanyaan (Kuesioner terlampir). Data di analisis secara proporsional sehingga didapatkan peta ekonomi, potensi dan harapan dari masyarakat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari sebaran data, maka usia dibagi atas 2 kelompok yaitu:

- a. Kategori, muda >20 -<40 tahun dan b. tua >40-60 tahun
- b. Pendapatan dibagi atas, a. rendah Rp. 500.000-1.000.000, b. sedang > Rp. 1.000.000-2.000.000 dan tinggi > Rp. 2.000.000

1. Desa Selat Beting

Hasil analisis data menunjukkan bahwa desa telah didominasi oleh pendatang yang umumnya berasal dari daerah Tapanuli dengan sebaran 56% pendatang dan 44% penduduk asli (Tabel 1).

Tabel 4.1. Profil Masyarakat Desa Selat Beting

Sebaran Umur	Asal Daerah	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan
Muda =68,3%	Asli =44%	SD=62%	Keb.sawit=16%	Rendah=43%
Tua=31,7%	Pendatang=56%	SMP=28%	Padi= 12%	Sedang= 40%
		SMU=8%	Ikan=3%	Tinggi=17%
		Sarjana=2%	Ternak=3%	
			Serabutan=54%	
			Jualan=14%	

Sebaran umur menunjukkan bahwa desa dihuni oleh lebih generasi muda yang didominasi oleh pendatang dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 62%. Namun yang menggembirakan terdapat juga yang berpendidikan sarjana sebanyak 2%. Pekerjaan masyarakat masih banyak yang serabutan yaitu tidak memiliki pekerjaan yang tetap sebanyak 54% sedangkan petani dan peternak 34% dan yang berdagang berjumlah 14%. Dari hasil kajian ini juga terungkap bahwa ketidakberhasilan masyarakat meningkatkan pendapatan disebabkan :

1. Modal yang kurang
2. Tidak ada pelatihan atau bimbingan teknis
3. Tidak punya pengalaman, hanya berdasarkan mencontoh dari orang/ tempat lain.

Upaya Menciptakan Desa Inovatif Terintegrasi Berbasis Potensi Desa dan Kearifan Lokal di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Dari hasil penalaran juga diketahui bahwa mereka belum bisa menangkap potensi desa untuk dikembangkan dengan jawaban tidak tahu = 60% dan yang sudah tahu = 40%.

2. Desa Sei Pelancang

Penduduk di desa didominasi oleh usia muda yaitu 76% sedang yang relatif tua 24%. Tingkat pendidikan masyarakat SD 46%, SMU 36,4% bahkan ada yang juga berpendidikan tinggi sebanyak 9%.

Tabel 4.2. Profil Masyarakat Desa Sei Pelancang

Sebaran Umur	Asal Daerah	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan
Muda =76%	Asli =41%	SD=46%	Keb.sawit=41%	Rendah=58%
Tua=24%	Pendatang =59%	SMP=8,6%	Padi= 11%	Sedang= 26%
		SMU=36,4	Ikan-3%	Tinggi=16%
		Sarjana=9%	Ternak=2%	
			Serabutan=38%	
			Jualan=5%	

Kebanyakan masyarakat sudah memahami tentang potensi desa yaitu sebanyak 70% sedangkan yang belum tahu hanya 30%. Masyarakat memerlukan perhatian pemerintah yaitu modal dan pelatihan usaha secara berkelanjutan.

3. Desa Sei Siarti

Desa ini juga dihuni lebih banyak berusia muda 54% dibanding berusia tua 46%. Di samping itu desa ini juga sama dengan desa yang lain karena didominasi oleh penduduk pendatang.

Tabel 4.3. Profil Desa Sei Siarti

Sebaran Umur	Asal Daerah	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan
Muda =54%	Asli =41%	SD=52%	Keb.sawit=72%	Rendah=36%
Tua=46%	Pendatang =59%	SMP=11%	Padi= 9%	Sedang= 33%
		SMU=32%	Nelayan-3%	Tinggi=31 %
		Sarjana=5%	Kambing=4%	

Upaya Menciptakan Desa Inovatif Terintegrasi Berbasis Potensi Desa dan Kearifan Lokal di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

			Babi=5%	
			Serabutan=2%	
			Jualan=5%	

Pendidikan masyarakat di desa ini sudah banyak yang mengenyam menengah atas sebesar 32% bahkan ada yang telah berpendidikan tinggi sebesar 5%. Namun masih banyak yang berpendidikan sekolah dasar yaitu 52%. Masyarakat membutuhkan perhatian pemerintah yaitu pelatihan usaha dan bantuan modal usaha. Potensi daerah di desa ini yaitu pertanian dan peternakan. Sebahagian masyarakat 70% mengerti tentang potensi desa, tetapi mereka tidak mampu menggali potensi itu menjadi satu peluang.

4. Desa Bagan Bilah

Desa bagan memiliki penduduk usia muda dan tua hampir sama yaitu masing-masing 46% dan 54%. Namun desa ini banyak juga pendatang yaitu 78% sedangkan penduduk asli 22%. Penduduk pendatang yang ada hampir 80% berusia relatif muda. Sementara itu penduduk asli yang ada sudah berusia rata-rata 80 tahun.

Tabel 4.4. Profil Desa Bagan Bilah

Sebaran Umur	Asal Daerah	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan
Muda =46%	Asli =22%	SD=81%	Keb.sawit=60%	Rendah=44%
Tua=54%	Pendatang =78%	SMP=3%	Padi= 30%	Sedang= 35%
		SMU=11%	Nelayan=2%	Tinggi=21 %
		Sarjana=0%	Pedagang=6%	
			Serabutan=2%	

Letak desa yang berdekatan dengan sungai Barumun, sehingga sebahagian masyarakat ada yang berprofesi sebagai penangkap ikan di Sungai. Namun, kondisi sungai yang sudah berubah karena di hulu sungai sudah mengalami kerusakan dan pendangkalan. Akibatnya air sungai menyusut dan keruh karena pengaruh sedimentasi. Kondisi ini menyebabkan jumlah tangkapan menurun bahkan beberapa jenis ikan seperti terubuk sudah semakin langka.

Upaya Menciptakan Desa Inovatif Terintegrasi Berbasis Potensi Desa dan Kearifan Lokal di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Kondisi masyarakat yang menggantungkan dirinya dengan sungai pendapatannya masuk kategori miskin.

Beberapa alasan dari masyarakat menyatakan bahwa kegagalan mereka dalam mengembangkan usahanya adalah:

1. Lemahnya modal yang mereka miliki
2. Perhatian pemerintah masih sangat kurang
3. Kurangnya pengetahuan dalam mengembangkan usaha yang gagalnya mengantisipasi pasar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil kajian di 4 (empat) desa tertinggal di Kecamatan Panai Tengah dapat disimpulkan bahwa kondisi desa dapat ditingkatkan statusnya dari tertinggal menjadi desa maju. Hal ini dapat terjadi bila memperhatikan indikator sebagai berikut :

1. Penduduk desa banyak yang berusia muda yaitu 20-40 tahun, secara umum porsi nya lebih dari 50%. Disamping itu, pendidikan masyarakat lebih dari separuh berpendidikan tamat sekolah dasar bahkan berpendidikan menengah lebih dari 30% dan anggota masyarakat yang tinggal di desa ada yang berpendidikan sarjana/diploma sebanyak 2-3%.
2. Sebahagian masyarakat mengerti potensi desanya, namun tidak dapat berbuat banyak karena kurang modal dan kurang mendapat bimbingan dan latihan sesuai dengan potensi desa.
3. Infrastruktur desa khususnya jalan yang kurang baik dan jarak ke ibukota kecamatan relatif jauh. Barang yang diangkut mengeluarkan ongkos yang banyak dan harganya pun tidak stabil.
4. SDM desa ternyata belum memiliki kreativitas dan inovasi walaupun pendidikan sebahagian warga desa ada yang telah pendidikan di Perguruan Tinggi.

B. Saran

1. Ke 4 (empat) desa yaitu Selat Beting, Sei Pelancang, Sei Siarti dan Bagan Bilah memiliki ciri dan karekteristik lingkungan dan masyarakat serta potensi desa yang hampir sama. Untuk ke 4 (empat) desa ini sangat sesuai untuk dikembangkan budidaya ternak dan tanaman.
2. Tanaman buah buahan seperti durian di Sei Pelancang yang telah dikenal durian lokalnya perlu dikembangkan kembali.
3. Untuk peternakan, pemeliharaan unggas seperti ayam kampung, bebek, ternak ruminansia seperti kambing dan sapi perlu segera diintensifkan.

Upaya Menciptakan Desa Inovatif Terintegrasi Berbasis Potensi Desa dan Kearifan Lokal di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Karena pakan untuk ruminasia cukup berlimpah demikian sumber pakan unggas juga banyak tersedia di alam. Untuk itu LPPM USU sedang melakukan bimtek budidaya ayam kampung dan bebek di desa Selat Beting.

4. Disamping pelatihan juga perlu dicarikan solusi untuk pendanaan kepada masyarakat yang baru mulai ingin berusaha. Untuk itu perlu ada upaya agar Pemerintah berperan untuk menjembatani lembaga keuangan agar mau membantu masyarakat desa khususnya di 4 (empat) desa tertinggal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2012. Petunjuk Pelaksanaan Program membangun Desa dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di 5 Desa Binaan pada 4 kabupaten Provinsi Sumatera Utara. Kerjasama USU dengan PTPN 4 tahun 2012.
- Anonim, 2014. Undang Undang No 06 tahun 2014. Tentang Desa. Lembaran Negara No 7 tahun 2014. Menhumkan RI.
- Anonim, 2018. Sumatera Utara dalam Angka. BPS Provinsi Sumatera Utara tahun 2018
- , 2018. Labuhan Batu dalam Angka. BPS Kabupaten Labuhan Batu tahun 2018.
- , 2019. Kerangka Acuan Kerja. Upaya Menciptakan Desa inovatif terintegrasi berbasis potensi Desa dan Kerarifan Lokal di Kecamatan Panai Tengah. Balitbang
- Hariadi, SM, 2011. Dinamika Kelompok. Teori dan Aplikasinya untuk analisis keberhasilan Tani sebagai unit belajar, kerjasama, Produksi dan Bisnis. Gajah Mada Univ Press.
- Khaeron. HEH, 2012. Politik Ekonomi Pangan. Menggapai Kemandirian, Mewujudkan kesejahteraan. Penerbit Cidesindo, Jakarta.
- Nasution, DB dan Rosmayati, 2019. Pembangunan Desa dan Pertanian berbasis potensi dan Inovasi. Pemikiran Gurubesar USU untuk Pembangunan Provinsi Sumatera Utara. USU Press.
- , 2019. Pembangunan Pertanian Pangan dalam Pusaran Revolusi Industri 4.0. Pokok Pokok Pemikiran Guru Besar” Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0. USU Press.
- , DB, 2017. Percepatan Program Pembangunan Desa. disampaikan pada bimbingan Teknis Perangkat Desa. Nias, 19 Desember 2017.
- Nuhung, IA, 2006. Bedah Terapi Pertanian Nasional. Peran Strategis dan Revitalisasi. PT Bhuana Ilmu Populer, Gramedia Group.
- Ridwan, MM dan I. Simorangkir, 2013. Kajian Pangan Strategis: Analisis Ketahanan, Perdagangan antar Daerah, Disparitas Harga dan Rekomendasi Kebijakan.